



## Strategi Peningkatan Kualitas *Homestay* melalui Pendampingan POKDARWIS Berbasis CHSE dan Kearifan Lokal di Desa Wisata Margaluyu

Siti Sujatini<sup>1\*</sup>, Hanni Adriani<sup>2</sup>, Hary Susilo<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [siti\\_sujatini1@yahoo.com](mailto:siti_sujatini1@yahoo.com)

Received 19-08-2025

Revised 28-08-2025

Published 10-09-2025

### ABSTRAK

Desa Wisata Margaluyu memiliki potensi pariwisata berbasis komunitas yang menjanjikan, namun kualitas homestay masyarakat masih rendah, khususnya pada penerapan standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) dan pemanfaatan kearifan lokal. Rendahnya standar layanan, keterbatasan pemasaran digital, serta minimnya manajemen bisnis menjadi alasan pentingnya pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas POKDARWIS dalam mengelola homestay secara profesional, ramah lingkungan, dan berkarakter lokal. Metode pengabdian yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, praktik lapangan, serta pendampingan intensif berbasis problem-solving. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, pre-test dan post-test peserta, serta checklist kepatuhan CHSE. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku *homestay* dalam menerapkan CHSE, mengoptimalkan branding berbasis kearifan lokal, dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam operasional. Pendampingan ini berdampak positif pada daya tarik wisata dan ekonomi lokal. Integrasi CHSE dan kearifan lokal melalui pendampingan POKDARWIS terbukti menjadi strategi efektif meningkatkan kualitas dan daya saing homestay desa wisata.

**Kata kunci:** CHSE; Kearifan Lokal; POKDARWIS; Homestay; Desa Wisata Margaluyu.

### ABSTRACT

*Margaluyu Tourism Village has promising community-based tourism potential, but the quality of community homestays remains low, particularly in the implementation of CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) standards and the utilization of local wisdom. Low service standards, limited digital marketing, and minimal business management are reasons for the importance of mentoring. This community service activity aims to increase the capacity of Community Empowerment Groups (POKDARWIS) in managing homestays professionally, environmentally friendly, and with local character. The service methods used include counseling, training, field practice, and intensive problem-solving-based mentoring. Evaluation was carried out through observation, interviews, pre- and post-tests for participants, and a CHSE compliance checklist. The results of the activity showed an increase in the understanding and skills of homestay managers in implementing CHSE, optimizing branding based on local wisdom, and integrating sustainability principles into operations. This mentoring has had a positive impact on the tourist attraction and the local economy. The integration of CHSE and local wisdom through POKDARWIS mentoring has proven to be an effective strategy for improving the quality and competitiveness of village tourism homestays.*

**Keywords:** CHSE; Local Wisdom; POKDARWIS; Homestay; Margaluyu Tourism Village.



## PENDAHULUAN

Desa Margaluyu merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung yang telah resmi terdaftar sebagai desa wisata dengan ID Desa Wisata: #96272. Saat ini, desa ini dikategorikan sebagai Desa Wisata Kategori Rintisan, yang menandakan tahap awal pengembangannya sebagai destinasi wisata yang menjanjikan dan sangat berpotensi menuju desa wisata unggulan.

Banyak wisata yang dapat ditemukan di Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang karena keindahan pemandangannya, termasuk wisata keliling danau, wisata arum jeram, dan tempat camping di sekitarnya. Gambar 1. menampilkan kondisi geografis dan lingkungan alam Desa Wisata Margaluyu yang didominasi oleh danau, area persawahan, serta lanskap pegunungan di sekitarnya. Tujuan dari penyajian gambar tersebut adalah: 1) Memberikan gambaran visual awal tentang potensi wisata alam yang dimiliki desa, khususnya panorama Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang; 2) Menunjukkan kekayaan sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama wisata berbasis ekowisata dan komunitas; 3) Memperkuat narasi dalam pendahuluan bahwa desa ini memiliki modal alam yang kuat untuk menjadi desa wisata unggulan.

Kehidupan pedesaan yang berkebun dan berternak menjadi daya tarik wisata, selain potensi alamnya yang luar biasa. Wisatawan dapat memetik sayuran, memerah susu, dan menikmati hasil madu secara langsung di lokasi. Wisata keliling Danau, Camping Ground, dan Atraksi Seni Penca Karuhun adalah ciri khas desa ini. Gambar 2. menampilkan berbagai aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Desa Wisata Margaluyu, seperti wisata keliling danau, arung jeram, camping ground, atraksi seni penca karuhun, hingga pengalaman wisata pertanian dan peternakan. Tujuan dari penyajian gambar antara lain: 1) Menunjukkan keragaman atraksi wisata yang tersedia, sehingga wisatawan memiliki banyak pilihan kegiatan yang bersifat edukatif, rekreatif, sekaligus berbasis kearifan lokal; 2) Menggambarkan integrasi antara alam, budaya, dan aktivitas masyarakat lokal, yang menjadi nilai tambah dibandingkan destinasi wisata lain; 3) Memberikan justifikasi program pengabdian, bahwa keberadaan homestay di desa ini perlu ditingkatkan kualitasnya agar mampu mendukung seluruh potensi wisata tersebut.



**Gambar 1.** Kondisi di Desa Wisata Margaluyu  
(Sumber: Google Map dan <https://wartagarut.com>)



**Gambar 2.** Berbagai Jenis Objek dan Atraksi Desa Wisata Margaluyu  
(Sumber: Tim Penulis)

Desa Wisata Margaluyu di Kabupaten Bandung memiliki potensi pariwisata berbasis komunitas yang kuat, dengan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang masih terjaga. Salah satu potensi unggulannya adalah homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat, yang dapat menjadi sarana akomodasi sekaligus media promosi budaya lokal. Namun, hasil observasi dan diskusi dengan POKDARWIS dan pemerintah desa menunjukkan bahwa kualitas homestay masih rendah. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya penerapan standar CHSE, lemahnya branding dan pemasaran digital, serta minimnya manajemen bisnis yang profesional dan berkelanjutan.

Desa Wisata Margaluyu memiliki potensi yang sangat besar untuk memperluas industri pariwisata, khususnya melalui homestay yang dikelola oleh masyarakat. Namun, terdapat sejumlah permasalahan signifikan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut. Salah satu isu utama adalah minimnya penerapan standar CHSE pada homestay. Saat ini, sebagian besar homestay belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait kebersihan, kenyamanan, dan keselamatan tamu. Fasilitas sanitasi juga masih sederhana dan belum memenuhi ekspektasi wisatawan, seperti tidak tersedianya air panas, ventilasi yang kurang baik, serta kurangnya alat pembersih standar. Selain itu, pemahaman mengenai protokol kesehatan dan keselamatan, termasuk penyediaan kotak P3K dan prosedur darurat, masih sangat terbatas. Kondisi ini menurunkan kenyamanan tamu dan mengurangi daya saing homestay di tengah persaingan pariwisata pascapandemi.

Permasalahan kedua adalah kurangnya strategi pemasaran digital dan penguatan branding homestay. Banyak pengelola homestay masih mengandalkan metode promosi konvensional, seperti dari mulut ke mulut, tanpa memanfaatkan media digital secara optimal. Homestay belum memiliki identitas visual yang kuat, seperti logo atau slogan yang mencerminkan karakter lokal. Belum adanya akun media sosial aktif atau keterlibatan dalam platform pemesanan online seperti Airbnb atau Traveloka membuat homestay sulit dijangkau oleh wisatawan yang mencari akomodasi secara daring. Hal ini menyebabkan tingkat keterisian rendah, khususnya dari wisatawan luar daerah. Permasalahan ketiga adalah kurangnya sistem manajemen bisnis yang profesional. Pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis, strategi harga sewa tidak berbasis analisis pasar, dan pemahaman mengenai pelayanan tamu (*hospitality*) masih terbatas. Tidak adanya rencana pengembangan jangka panjang menyebabkan homestay sulit berkembang dan



menghadapi risiko kehilangan tamu tetap. Desa Wisata Margaluyu memiliki potensi besar dalam pengembangan homestay berbasis komunitas dan kearifan lokal. Namun, terdapat beberapa kendala utama yang menghambat peningkatan kualitas homestay, baik dari segi standar layanan, pemasaran, maupun keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi mendalam dengan POKDARWIS serta pemerintah Desa Margaluyu, diidentifikasi tiga permasalahan utama yang signifikan dalam pengembangan homestay sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya tarik desa wisata. Pertama, rendahnya penerapan standar CHSE. Hal ini ditandai dengan belum adanya SOP yang jelas terkait kebersihan, sanitasi, dan kesehatan, minimnya kesadaran pemilik homestay terhadap keselamatan dan keberlanjutan lingkungan, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, dan sistem pengelolaan limbah. Kedua, strategi pemasaran dan pengelolaan bisnis homestay yang masih lemah. Homestay umumnya masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa memanfaatkan digital marketing, tidak memiliki branding yang kuat, serta belum memahami prinsip pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan dan penentuan harga berbasis analisis pasar. Ketiga, belum optimalnya desain homestay berbasis keberlanjutan lingkungan. Tata ruang belum memanfaatkan pencahayaan alami dan ventilasi dengan baik, penggunaan material bangunan belum mempertimbangkan aspek ramah lingkungan, serta belum diterapkannya teknologi yang menghemat energi, seperti panel surya atau sistem pengelolaan air limbah. Ketiga permasalahan ini menjadi fokus utama untuk intervensi program pendampingan.

Desa Wisata Margaluyu, Bandung memiliki 50 rumah yang terdaftar di Pokdarwis Ecopark Cipanunjang dengan kondisi yang berbeda-beda (Gambar 3). Dengan berbagai potensi alam, budaya, produk lokalnya dan masyarakat yang masih tradisional, homestay di Desa Wisata Margaluyu berpotensi menjadi pusat budaya dan informasi, menghubungkan wisatawan dengan kehidupan lokal dan tradisi desa.



**Gambar 3.** Homestay di Desa Wisata Margaluyu  
(Sumber: Tim Penulis dan <https://www.merdeka.com>)

Penerapan CHSE menjadi krusial pascapandemi untuk memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan, sementara integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan daya tarik dan identitas homestay. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola homestay menuntut adanya intervensi yang terstruktur.

Penerapan standar menjadi sangat penting dalam konteks pengelolaan homestay di desa wisata, terutama pascapandemi. Urgensi CHSE terletak pada beberapa aspek:

### **1. Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan**

Wisatawan saat ini lebih selektif dalam memilih akomodasi, dengan mempertimbangkan aspek kebersihan, kesehatan, dan keamanan. Homestay yang menerapkan CHSE akan meningkatkan rasa aman tamu, mengurangi risiko penularan penyakit, serta menciptakan pengalaman menginap yang lebih nyaman.

### **2. Daya Saing Destinasi Wisata**

Homestay yang mematuhi standar CHSE dapat meningkatkan citra positif desa wisata. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan wisatawan, baik domestik maupun internasional, sehingga memperluas pasar dan meningkatkan tingkat keterisian kamar.

### **3. Keberlanjutan Lingkungan**

Aspek Environmental Sustainability dalam CHSE mendorong pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta konservasi sumber daya air. Praktik ramah lingkungan ini bukan hanya menjaga kelestarian desa wisata, tetapi juga menambah nilai jual homestay bagi wisatawan yang peduli terhadap isu keberlanjutan.

### **4. Dampak Ekonomi Lokal**

Implementasi CHSE yang konsisten mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang lama tinggal (length of stay), dan mendorong peningkatan belanja wisatawan pada produk lokal. Dengan demikian, penerapan CHSE memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

### **5. Kepercayaan Pasar Global**

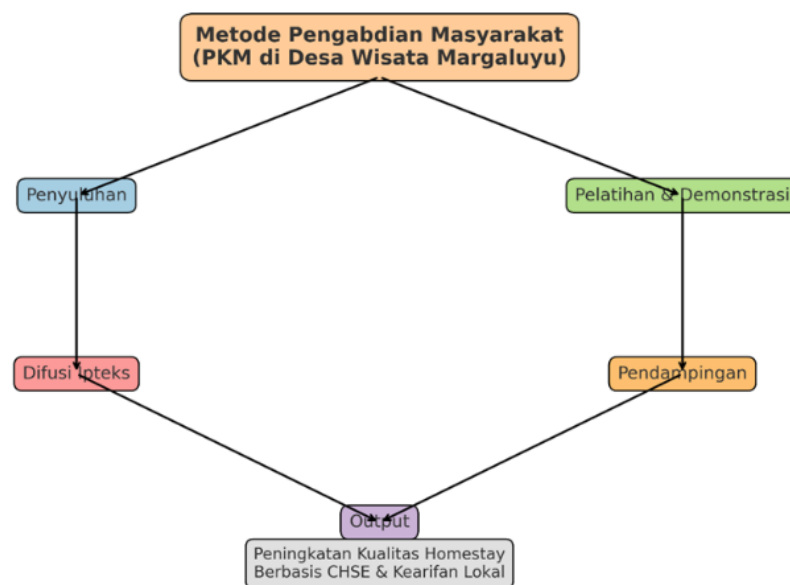
Dengan semakin ketatnya standar pariwisata global, homestay yang telah mengintegrasikan CHSE akan lebih mudah terhubung ke platform daring (online travel agent) dan menarik wisatawan mancanegara yang menjadikan aspek kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan sebagai syarat utama.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pendampingan intensif kepada POKDARWIS melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan lapangan. Materi meliputi penerapan CHSE, penguatan branding berbasis budaya lokal, serta manajemen usaha homestay yang berkelanjutan. Partisipasi mitra menjadi kunci keberhasilan program, di mana masyarakat terlibat aktif dalam proses kegiatan, mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga diharapkan homestay di Margaluyu dapat meningkatkan kualitasnya dan mampu bersaing di pasar pariwisata yang kompetitif.

## METODE PELAKSANAAN

Metode implementasi program pengabdian ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah POKDARWIS dan pengelola homestay di Desa Wisata Margaluyu melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Metode pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan penyuluhan, pelatihan, praktik lapangan, hingga evaluasi. Tahapan tersebut dapat dilihat pada diagram alur metode pengabdian (Gambar 4.). Dengan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas homestay dan daya saing Desa Wisata Margaluyu di pasar pariwisata.



**Gambar 4.** Diagram Alur Metode Pengabdian  
(Sumber: Tim Penulis)

### 1. Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan)

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengelola homestay mengenai pentingnya penerapan CHSE dan integrasi kearifan lokal dalam layanan homestay. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan materi yang disesuaikan dengan konteks lokal.

### 2. Pelatihan dan Demonstrasi

Peserta diberikan pelatihan teknis, meliputi:

- Penerapan standar CHSE dalam kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan.
- Strategi branding dan pemasaran digital untuk homestay berbasis budaya lokal.

- c. Manajemen usaha homestay, termasuk pencatatan keuangan dan strategi penentuan harga.

Pelatihan dilengkapi dengan demonstrasi dan percontohan penerapan di lapangan.

### **3. Difusi Ipteks**

Pengenalan dan penerapan teknologi sederhana ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penghematan energi, dan desain tata ruang homestay yang mengoptimalkan pencahayaan dan ventilasi alami.

### **4. Pendampingan (Advokasi dan Mediasi)**

Tim pelaksana mendampingi POKDARWIS secara langsung dalam implementasi CHSE, pengembangan konten promosi digital, dan evaluasi kualitas layanan. Pendampingan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diimplementasikan secara konsisten.

## **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan program pendampingan POKDARWIS di Desa Wisata Margaluyu memberikan hasil yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

### **1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran**

Menurut hasil pre-test dan post-test, skor pengetahuan peserta tentang CHSE meningkat rata-rata sebesar 35%. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan, serta penerapannya pada homestay.

### **2. Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Homestay**

Melalui pelatihan dan praktik langsung, pengelola homestay mampu:

- a. Menyusun SOP kebersihan dan sanitasi sesuai standar CHSE.
- b. Menerapkan desain homestay yang memanfaatkan pencahayaan alami dan ventilasi silang.
- c. Mengelola keuangan dengan sistem pencatatan sederhana berbasis tabel.

### **3. Penguatan Branding dan Pemasaran Digital**

Peserta berhasil membuat identitas visual homestay (logo dan slogan) serta memanfaatkan platform digital seperti Instagram, Google Maps, dan aplikasi pemesanan online.

### **4. Integrasi Kearifan Lokal**

Produk lokal seperti kerajinan bambu, minuman herbal, dan kuliner khas mulai diintegrasikan ke dalam layanan homestay, menambah daya tarik wisata.

## 5. Dampak Langsung

Hasil evaluasi menunjukkan kepuasan tinggi dari peserta pelatihan, dan beberapa homestay telah mulai menerima lebih banyak pemesanan melalui kanal digital. Program ini membuktikan bahwa pendampingan terpadu dengan pendekatan CHSE dan kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas dan daya saing homestay, sekaligus memperkuat identitas Desa Wisata Margaluyu di pasar pariwisata.

Sangat mudah dipahami dan menguntungkan dengan memberikan pelatihan langsung kepada peserta dari berbagai demografi, mulai dari anak-anak PAUD, ibu rumah tangga, siswa SMK, dan tingkat lainnya, baik untuk kepentingan bisnis maupun pribadi. Dengan cara yang sama seperti penyuluhan dan pendampingan sebelumnya yang dilakukan (Sujatini et al., 2020); (Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni, 2020); (Dewi et al., 2020); (Dewi et al., 2022); (Sujatini et al., 2023); dan (Pramestari et al., 2025).

Dalam tindakan pengabdian kepada Masyarakat, yang telah dilakukan oleh (Suhartono et al., 2020); (Fitriana et al., 2021); (Panghastuti & Wigati, 2024); dan (Sujatini et al., 2024) menyatakan bahwasanya dengan doadakannya penyuluhan, pelatihan, dan konsultasi terkait kasus yang terjadi pada lokasi akan menciptakan suasana desa yang sejuk, lingkungan yang bersih, dan suasana wisata akan menarik calon penginap di homestay ini. Peserta yang bekerja sebagai pengelola homestay di desa ekowisata diharapkan

Menurut penelitian (Widyaningsih, 2020); (Putra, 2021); (Kusherdyana et al., 2022); (Marsonia, 2023); (Asshofi et al., 2023); dan (Sigalingging et al., 2023) mengatakan bahwa homestay sangat penting untuk memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan yang memberikan pengalaman tinggal di daerah perkampungan budaya dengan masyarakat lokal yang ramah. Selain itu, standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan berkelanjutan (CHSE) akan diterapkan baik dalam keadaan normal maupun setelah pandemi.

Setelah meninjau sejumlah inisiatif yang relevan yang telah dilakukan tim penulis dalam lima tahun terakhir, tim penulis memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan beberapa topik dan dilaksanakan pada tanggal 7 – 12 Agustus 2025 di Desa Margaluyu, Majalengka, Kabupaten Bandung. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut

1. Pelatihan dan Edukasi tentang Penerapan Standar CHSE yang sesuai standar Kemenparekraf RI dan Integrasi Kearifan Lokal pada Desain Homestay.

Pada Gambar 5. Menampilkan kegiatan penyuluhan mengenai standar CHSE yang sesuai dengan pedoman Kemenparekraf RI. Tujuannya adalah membekali pengelola homestay dengan pemahaman praktis tentang kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan. Implementasi CHSE pada homestay sangat penting karena dapat meningkatkan rasa aman tamu, memperbaiki kualitas layanan, serta menumbuhkan kepercayaan wisatawan terhadap homestay di Desa Margaluyu.





**Gambar 5.** Penyuluhan dan Edukasi (Sumber Tim Penulis)

## 2. Pelatihan dan Edukasi tentang Branding dan Strategi Pemasaran Digital Pengelolaan Manajemen Bisnis pada Homestay

Pada Gambar 6. Menampilkan Pelatihan membahas tentang pentingnya branding homestay berbasis kearifan lokal sekaligus pemanfaatan digital marketing. Hubungannya dengan CHSE adalah bahwa standar layanan yang baik (bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan) akan lebih mudah dipasarkan bila disertai identitas visual yang kuat dan promosi digital. Dampaknya, homestay dapat lebih dikenal wisatawan, meningkatkan okupansi, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.



**Gambar 6.** Penyuluhan dan Edukasi (Sumber Tim Penulis)

## 3. Pendampingan langsung dengan menggunakan contoh studi kasus di salah satu homestay, dan Foto Bersama antara Tim Pelaksana PKM dengan peserta penyuluhan dan POKDARWIS.

Pada Gambar 7. Menampilkan praktik langsung penerapan CHSE di salah satu homestay. Pendekatan studi kasus memungkinkan peserta memahami kondisi nyata, mulai dari kebersihan kamar, penyediaan fasilitas sanitasi, hingga tata letak ruang yang memperhatikan kesehatan dan kenyamanan tamu. Dampaknya adalah homestay tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga menjadi model praktik terbaik yang bisa direplikasi oleh pengelola lain.



**Gambar 7.** Praktek langsung sebagai studi kasus, dan foto Bersama (Sumber Tim Penulis)

4. Testimoni dengan Ketua Pengelola Air Bersih, Ketua POKDARWIS, dan Bapak RW Desa Desa Margaluyu

Pada Gambar 8. Menampilkan testimoni dari Ketua Pengelola Air Bersih (Bapak Eep), Ketua POKDARWIS (Bapak Dedy), dan tokoh Masyarakat/ RW (Bapak Iwan) menunjukkan penerimaan positif terhadap penerapan CHSE. Dukungan dari para pemangku kepentingan memperkuat keberlanjutan program karena CHSE tidak hanya bermanfaat bagi homestay, tetapi juga berdampak pada kualitas lingkungan dan citra desa wisata secara keseluruhan. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan CHSE di homestay dapat meningkatkan kepuasan tamu, memperkuat kepercayaan wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.



**Gambar 8.** Testimoni (Sumber Tim Penulis)

Jadi, secara keseluruhan penerapan CHSE pada homestay mempunyai:

1. Manfaat langsung: meningkatkan kualitas kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kenyamanan tamu.
2. Manfaat tidak langsung: memperkuat branding homestay, meningkatkan daya saing dengan akomodasi lain, dan membuka peluang pasar digital.
3. Dampak jangka panjang: mendukung keberlanjutan desa wisata, memperkuat identitas budaya lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan program pendampingan POKDARWIS di Desa Wisata Margaluyu menunjukkan bahwa penerapan strategi berbasis CHSE dan kearifan lokal efektif meningkatkan kualitas homestay. Peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 35% pada hasil post-test mencerminkan keberhasilan metode penyuluhan dan pelatihan

yang disertai praktik langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan masyarakat yang menekankan pembelajaran kontekstual berbasis permasalahan nyata.

Implementasi SOP kebersihan, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemanfaatan pencahayaan serta ventilasi alami menunjukkan bahwa peserta mampu menerapkan pengetahuan menjadi keterampilan nyata. Penguatan branding melalui identitas visual dan promosi digital berhasil memperluas jangkauan pemasaran, terbukti dari peningkatan pemesanan melalui kanal online. Integrasi produk lokal dalam layanan homestay menambah nilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya desa.

### **Faktor Pendukung**

- a. Partisipasi aktif mitra POKDARWIS dan pemilik homestay dalam seluruh tahapan kegiatan.
- b. Potensi kearifan lokal yang kaya sebagai daya tarik wisata.
- c. Komitmen pemerintah desa dalam mendukung pengembangan desa wisata.
- d. Akses teknologi digital yang memadai untuk promosi daring.

### **Faktor Penghambat**

- a. Keterbatasan dana untuk perbaikan fasilitas fisik homestay sesuai standar CHSE.
- b. Variasi kemampuan literasi digital di antara peserta, sehingga memerlukan pendampingan intensif.
- c. Kendala waktu akibat kesibukan peserta dalam mengelola usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini dipengaruhi oleh kombinasi pendekatan partisipatif, pemanfaatan potensi lokal, dan dukungan multi pihak. Namun, keberlanjutan hasil memerlukan monitoring jangka panjang dan dukungan pendanaan untuk pembenahan infrastruktur homestay.

Setelah adanya program pendampingan maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan benar-benar berdampak pada peningkatan kapasitas pengelola homestay dan POKDARWIS. Berikut Adalah bentuk evaluasi yang dilakukan setelah adanya Program Pendampingan:

1. Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan
  - a. Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang CHSE, manajemen bisnis, branding digital, dan integrasi kearifan lokal.
  - b. Observasi langsung terhadap kemampuan peserta dalam menyusun SOP, melakukan pencatatan keuangan, serta mengelola homestay sesuai standar kebersihan dan keselamatan.



## 2. Evaluasi Penerapan Lapangan

- a. Monitoring penerapan CHSE di homestay, termasuk kebersihan kamar, sanitasi, penyediaan fasilitas kesehatan, dan standar keselamatan.
- b. Penilaian kualitas layanan berdasarkan simulasi atau kunjungan wisatawan uji coba.

## 2. Evaluasi Dampak

- a. Melihat perubahan jumlah pemesanan homestay melalui kanal digital pascapelatihan.
- b. Survei kepuasan tamu untuk menilai peningkatan kualitas layanan.
- c. Analisis keterlibatan masyarakat dan POKDARWIS dalam menjaga keberlanjutan program.

## 2. Evaluasi Keberlanjutan

- a. Dilakukan follow-up secara berkala (misalnya 3–6 bulan setelah program) untuk memastikan penerapan berkelanjutan.
- b. Memberikan rekomendasi tambahan berupa pelatihan lanjutan (literasi digital, hospitality, inovasi layanan).

Dengan adanya evaluasi tersebut, maka tulisan ini menjadi lebih kuat karena tidak hanya menggambarkan kegiatan pendampingan, tetapi juga menegaskan bagaimana keberhasilan diukur dan apa tindak lanjut yang diperlukan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan POKDARWIS di Desa Wisata Margaluyu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pengelola homestay dalam menerapkan standar CHSE serta mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam layanan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 35% pascapelatihan, penerapan SOP kebersihan, penguatan branding berbasis budaya, dan pemanfaatan pemasaran digital menjadi indikator keberhasilan program. Integrasi produk lokal ke dalam layanan homestay turut memperkuat identitas desa wisata dan membuka peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Keberhasilan ini didukung oleh partisipasi aktif mitra, potensi kearifan lokal, serta dukungan pemerintah desa.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil, disarankan agar POKDARWIS bersama pemerintah desa melanjutkan program pendampingan secara berkala, termasuk pelatihan literasi digital, manajemen usaha, dan inovasi layanan. Perbaikan fasilitas fisik homestay sesuai standar CHSE perlu menjadi prioritas melalui dukungan dana desa, kemitraan dengan pihak swasta, atau program CSR. Monitoring jangka panjang penting dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dan adaptif terhadap perkembangan tren pariwisata.

Pengelola homestay disarankan untuk secara konsisten menerapkan prinsip Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE). Hal ini dapat diwujudkan dengan membuat SOP tertulis mengenai kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan, serta meninjau penerapannya secara berkala. Selain itu, peningkatan layanan dan hospitality juga menjadi hal penting. Pengelola homestay perlu menjalin komunikasi yang ramah, otentik, dan profesional dengan tamu, sehingga mereka tidak hanya merasa nyaman, tetapi juga memperoleh pengalaman khas budaya lokal.

Di sisi lain, penguatan branding dan pemasaran digital tidak boleh diabaikan. Identitas visual seperti logo dan slogan perlu dikelola dengan baik, serta ditunjang dengan keaktifan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, Google Maps, Traveloka, maupun Airbnb agar homestay lebih mudah ditemukan wisatawan. Integrasi produk dan kearifan lokal pun menjadi nilai tambah, misalnya dengan mengoptimalkan penyajian kuliner khas, kerajinan tangan, dan seni tradisional sebagai bagian dari layanan homestay. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat daya tarik budaya.

Pengelolaan homestay juga menuntut manajemen usaha yang profesional. Pencatatan keuangan sederhana, strategi harga yang kompetitif, serta perencanaan jangka panjang menjadi kunci agar usaha homestay dapat berkembang secara berkelanjutan. Terakhir, penguatan kemitraan dan dukungan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan. Pengelola homestay sebaiknya menjalin kerja sama dengan Pokdarwis, pemerintah desa, maupun pihak swasta atau CSR dalam rangka mendukung perbaikan fasilitas fisik homestay agar sesuai dengan standar CHSE.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Margaluyu, POKDARWIS Desa Wisata Margaluyu, dan seluruh pemilik homestay yang sudah ikut berpartisipasi serta memberikan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi khusus juga diberikan kepada tim pelaksana dari lintas disiplin ilmu, yaitu arsitektur, ilmu lingkungan, manajemen, dan usaha perjalanan wisata, yang telah bekerja sama secara sinergis untuk mewujudkan keberhasilan program ini. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, material, dan tenaga, sehingga kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Wisata Margaluyu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asshofi, I. U. A., Rahayu, E., Ramdhani, A. K., & ... (2023). Pelatihan Chse Pengelolaan



- Homestay pada Desa Candirejo yang Tergabung di PT Wimbo. *Jurnal Karya Untuk* ....  
<http://www.journal.starki.id/index.php/JKuM/article/viewFile/875/484>
- Dewi, E. P., Sujatini, S., & Henni. (2020). Pemilihan dan Penataan Ruang Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Warung Makan pada Rumah Tinggal di Hunian Padat. In *Jurnal Sains dan Ekonomi* (Vol. 4, Issue 2, pp. 8–19).
- Dewi, E. P., Sujatini, S., & Henni, H. (2022). Pendampingan dalam Penataan Ruang Usaha Kuliner pada Rumah Tinggal di Hunian Padat Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat. In *IKRA-ITH ABDIMAS*. [journals.upi-yai.ac.id](https://journals.upi-yai.ac.id). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/1561/1279>
- Euis Puspita; Siti Sujatini; Henni. (2020). Program Kewirausahaan Terpadu ( Pkt ) Dalam Rangka Penumbuhan Industri Baru Di Hunian. *Ikraith Abdimas*, 3(1), 107–113. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/542/400>
- Fitriana, R., Tarunajaya, W. B., & ... (2021). Pelatihan protokol kesehatan bagi pemandu wisata pedesaan di kabupaten Belitung. ... *Jurnal Pengabdian Kepada* ....  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/5395>
- Kusherdiana, H., Muslim, S., & ... (2022). Pelaksanaan Program CHSE di Homestay Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Barista: Jurnal* ....  
<https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/barista/article/view/419>
- Marsonia, C. D. L. (2023). ADAPTASI OMAH UGM MENJADI HOMESTAY DI KOTAGEDE, YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN KONSERVASI ARSITEKTUR. *e-journal.uajy.ac.id*. <http://e-journal.uajy.ac.id/30255/>
- Panghastuti, T., & Wigati, E. (2024). PENGELOLAAN HOMESTAY BERBASIS MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA PANCOR SEBAGAI DAYA TARIK WISATA. *ABDIMAS: Journal Tourism &* ....  
<https://jurnal.stieparapi.ac.id/index.php/jtcs/article/view/134>
- Putra, F. H. M. (2021). *Perancangan Bangunan Mixed Use Hunian Vertikal, Homestay Serta Mewadahi Aktivitas Wisata Di Perkampungan Prawirotaman, Yogyakarta*. [dspace.uui.ac.id](https://dspace.uui.ac.id). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30122>
- Sigalingging, A. S. M., Darlin, D., & ... (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA MELALUI HOMESTAY DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN DI BIAK PAPUA. *Indonesian Journal* ....  
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/79>
- Suhartono, T., Cahyaningsih, D. S., & ... (2020). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. *Jurnal Bakti Masyarakat* ....  
<https://www.academia.edu/download/89144491/6649.pdf>
- Sujatini, S., Dewi, E. P., & Henni. (2020). Penyuluhan dalam Mewujudkan Rumah dan Lingkungan Tetap Sehat dengan Kehadiran Rumah Tinggal Usaha. In *Ikraith-Abdimas* (Vol. 3, Issue 3, pp. 55–65). [journals.upi-yai.ac.id](https://journals.upi-yai.ac.id). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/763/569>
- Sujatini, S., Dewi, E. P., & Romli, N. A. (2024). Penyuluhan dan Praktek Kesehatan

- Homestay serta Lingkungan di Margaluyu , Bandung : Optimalisasi Tata Ruang , Sanitasi , dan Kebutuhan Air Bersih Menuju Hidup Sehat dan Ramah Lingkungan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(4), 1354–1366.
- Sujatini, S., Dinariana, D., Dewi, E. P., & Suryani, F. (2023). Pendampingan Penyediaan Mandi Cuci Kakus (MCK) Bagi Masyarakat Korban Gempa Di Desa Nagrak Cianjur, Desember 2022. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 52–62. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2090>
- Widyaningsih, H. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah/article/view/7822>